

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan mengkaji, menganalisis dan selanjutnya mendeskripsikan data dan fakta tentang strategi guru dalam menanamkan budaya religius di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai tindakan-tindakan guru dalam menanamkan budaya religius kepada para siswanya, baik nilai religius kejujuran, sikap rendah hati dan kedisiplinan.

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ahmad Tanzeh dikutip dari Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif, artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.¹

Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang; (1) strategi guru dalam menanamkan budaya religius dari nilai kejujuran siswa di SD Islam Miftahul Huda (2) strategi guru dalam menanamkan budaya religius dari nilai sikap rendah hati siswa

¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.66.

di SD Islam Miftahul Huda (3) strategi guru dalam menanamkan budaya religius dari nilai kedisiplinan siswa di SD Islam Miftahul Huda. Dimaksudkan pula dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat menemukan makna dibalik suatu peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian tersebut.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.² Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang objek penelitian.

Sementara, jika dilihat dari data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.3.

kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.³

Jadi karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus maka peneliti berusaha meneliti lebih mendalam, sehingga yang terjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya tentang bagaimana strategi guru dalam menanamkan budaya religius siswa di sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena SD Islam Miftahul Huda Plosokandang merupakan Sekolah Dasar Islam yang berbasis pesantren, dimana di sekolah ini mewajibkan seluruh siswanya mengikuti segala kegiatan keagamaan, dari kegiatan Baca Tulis Alqur'an setiap pagi, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah setiap hari, serta wajib sholat jum'at berjamaah bagi santriwan (siswa laki-laki) setiap hari jum'at, dan masih banyak kegiatan keagamaan yang rutin di adakan di sekolah tersebut. Selain itu hal yang paling penting disekolah ini diterapkan salah satunya adalah terdapat budaya 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, serta pembudayaan perilaku religius dari nilai kejujuran, rendah

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal.66.

hati, dan kedisiplinan, yang diberlakukan di sekolah ini dan di jadikan objek utama.

Secara geografis SD Islam Miftahul Huda terletak Dusun Srigading, RT 02 RW 02 Ds. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung. Beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan alasan diambilnya lokasi penelitian ini antara lain:

1. Peneliti ingin mengambil data-data yang dapat menunjang hasil penelitian lebih kuat, sehingga memilih lokasi sekolah yaitu sekolah dasar yang memprioritaskan pendidikan agama dan menerapkan pembiasaan keagamaan yang berupaya untuk menanamkan budaya religius.
2. Lokasi yang dipilih merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang berbasis pesantren, dimana peneliti melihat pada kinerja guru dalam menanamkan budaya religius tidak hanya dalam mata pelajaran namun juga dalam pembiasaan kegiatan sehari-hari.
3. Belum adanya penelitian tentang masalah budaya religius di sekolah ini. Selain itu lembaga tersebut juga mendapatkan animo yang besar dari masyarakat, sehingga mampu bersaing dengan sekolah dasar setempat.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti

adalah hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Kehadiran peneliti merupakan *key instrumen*.⁴

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Peranan peneliti disini sangat penting karena peneliti terlibat langsung dan aktif dengan informan, maka dari itu kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. Oleh karenanya, penelitian harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Menurut Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian dilapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.

⁴ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990),hal.65

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hal.107

⁶ Moleong, *Metodelogi Penelitian.....*,hal.112

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara mengikuti keseharian siswa dalam berbagai kegiatannya disekolah.

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, data ini di gali dari guru Pendidikan Agama Islam dan Guru kelas, baik kelas rendah (1,2,3) maupun kelas atas (4,5,6).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁷ Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada disekolah tersebut. Dari dokumen tersebut di dapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah keterangan dari siswa, Staf Tata

⁷ Marzuki, *Metodologi riset*, (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000) hal. 55-56

Usaha, Guru Btq, serta Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, maka peneliti akan mengumpulkan data dengan metode-metode yang sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.⁸ Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Selama di lapangan peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu “penelitian yang berdirikan interaksi sosial yang mengemukakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002),hal. 109.

⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 72

lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.¹⁰

Pada penelitian ini, peneliti datang langsung ke SD Islam Miftahul Huda untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan strategi yang ditempuh guru dalam menanamkan budaya religius. Sehingga peneliti dapat mengetahui seluruh aktifitas atau kegiatan sekolah, berupa kegiatan keagamaan, belajar mengajar, dan ekstrakurikuler di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹¹

Menurut W. Gulo wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.¹² Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh

¹⁰ Moleong, *Metodelogi Penelitian.....*, hal.135

¹¹ James P. Spardley, *Participant Observation*, (New York: Rinehat and Winston), hal.117

¹² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo), hal.119

pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam, wawancara mendalam merupakan salah satu mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-berulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu.

Metode wawancara ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan budaya religius yang diterapkan di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Meliputi pelaksanaan kegiatan rutin setiap pagi, pelaksanaan kegiatan praktik keagamaan, kegiatan pembelajaran setiap hari, ekstrakurikuler, serta nilai religius jujur, disiplin, dan rendah hati.

Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan :

- 1) Kepala sekolah, yakni Bapak Agus Widodo, S.H.I, M.Pd.I, untuk mendapatkan informasi mengenai situasi tata kelola jalannya kegiatan praktik keagamaan, serta strategi untuk menanamkan budaya religius dari nilai kejujuran, kedisiplinan dan sikap rendah hati di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

- 2) Ibu Emi Yuniati, S.Pd.I selaku wali kelas 5A untuk mendapatkan informasi mengenai strategi dalam menanamkan budaya religius dari nilai kejujuran, kedisiplinan serta sikap rendah hati secara langsung.
- 3) Ibu Nurhidayati, S.Ag selaku wali kelas 2A untuk mendapatkan informasi mengenai strategi dalam menanamkan budaya religius yang di tanamkan pada peserta didik mulai dini baik dari nilai kejujuran, kedisiplinan serta sikap rendah hati.
- 4) Bapak Ruswandi, M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam serta Guru pendamping kegiatan keagamaan kelas rendah (1,2,3) untuk memperoleh informasi mengenai strategi dalam menanamkan budaya religius saat kegiatan keagamaan disekolah baik nilai kejujuran, kedisiplinan serta sikap rendah hati.
- 5) Bapak Moch. Adibi, S.Pd.I selaku Wali kelas VI A untuk mendapatkan informasi mengenai strategi dalam menanamkan budaya religius baik nilai kejujuran, kedisiplinan serta sikap rendah hati pada peserta didik kelas atas (4,5,6) dengan keterbatasan waktu serta fasilitas di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.¹³

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi yang di terapkan oleh guru maupun dokumen yang

¹³ Wjs.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 742.

berbentuk gambarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

Adapun pengambilan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Media-media yang di gunakan untuk membudayakan perilaku religius jujur, rendah hati dan disiplin.
2. Kepala sekolah, guru kelas, guru agama, guru BTQ, serta guru ekstrakurikuler yang berkaitan dengan penerapan budaya religius dalam menjalankan tugasnya di sekolah.
3. Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan oleh guru disekolah dalam menanamkan budaya religius. Dari pembiasaan untuk selalu bersikap jujur, berkata jujur, bersalaman dengan guru saat pagi hari, sopan santun terhadap guru serta staf sekolah, do'a literasi sebelum pelajaran, kegiatan BTQ, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah serta aktivitas-aktivitas yang melibatkan guru dan siswa dalaam

membudayakan perilaku religius jujur, kedisiplinan serta sikap rendah hati.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hal-hal yang lain, sehingga dapat dengan mudah di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴ Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori dalam memperoleh kesimpulan.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 334

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵ Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga tehnik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁶

1) Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti kemudian dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan mudah dipahami dan dimengerti hingga akhirnya data dapat disajikan dengan baik.

Reduksi data ada dua bagian yang terpenting:

- a. Identifikasi satuan (unit) pada awalnya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap

¹⁵ *Ibid*, hal.244

¹⁶ *Ibid*, hal.337

“satuan” agar tetap dapat ditelusuri data/satunya berasal dari sumber mana.

2) Penyajian data

Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai penemuan peneliti.¹⁷ Melalui penyajian data tersebut maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami dalam rangka memperoleh kesimpulan penelitian.

3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data ini. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, wawancara, observasi, dokumentasi, dan

¹⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hlm., 176.

angket yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan dilapangan.¹⁸

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam satu tahap yaitu analisis data situs individu.¹⁹ Analisis data situs individu dilakukan pada objek yang dijadikan penelitian yaitu: SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (meaning). Karena analisis itu dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Didalam penelitian kualitatif, standart juga sering disebut dengan keabsahan data (trustworthines). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

¹⁸ *Ibid*, hal. 176-177.

¹⁹ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), hal. 114-115.

Guna memeriksa keabsahan data mengenai strategi guru dan Budaya Religius yang ada di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data.

Menurut Lincoln dan Guba, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan 4 kriteria, yaitu: keterpercayaan (credibility), kepastian (confirmability), keteralihan (transferability), dan keterkaitan (dependability).²⁰

a. Keterpercayaan (credibility)

Kredibilitas merupakan tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar Strategi Guru dan Budaya Religius di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (truth value). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

²⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung :Alfabeta,2011), hal.220

1). Triangulasi

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²¹ Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula.

Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di SD Islam Miftahul Huda, guru dan siswa. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti, akan menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member*

²¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal., 332.

cek) dari empat sumber data tersebut. Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada kepala sekolah, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

2). Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²² Dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan gaya dan tentang peningkatan mutu pendidikan. Dari informasi yang telah digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Dalam pemeriksaan sejawat ini peneliti melakukannya bersama beberapa orang yang ikut terlibat dan membantu dalam proses penelitian, seperti kepala sekolah, para

²² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm., 332.

guru, staff SD Islam Miftahul Huda yang kemudian secara bersama-sama mendiskusikan data yang diperoleh peneliti selama dilapangan.

3). Perpanjangan pengamatan/kehadiran

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²³ Perpanjangan kehadiran ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjalin hubungan yang demikian maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati. Oleh karena itu, keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

4). Ketekunan atau keajegan pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan.²⁴ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan

²³ *Ibid.* hal., 327

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*,... hlm., 332

unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

b. Keteralihan (Transferability)

Standar transferability ini merupakan pernyataan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi di jawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferable). Dalam penelitian ini , peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai Strategi guru dalam menanamkan budaya religius siswa dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya

terkait Strategi guru dalam menanamkan budaya religius siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

c. Keterkaitan (Dependability)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan review segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun proposal.

d. Kepastian (Confirmability)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.²⁵

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal. 277.

Kepastian mengenai tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN kepada Kepala SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap - Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian sebagaimana yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian. Keempat tahapan tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari menyusun rencana penelitian, menentukan objek penelitian, mengajukan judul, melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian, mengurus surat izin penelitian, menyiapkan bahan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung

dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.